

# ADJEKTIVA BAHASA INDONESIA: TINJAUAN BENTUK, PERILAKU SEMANTIK, DAN PERILAKU SINTAKSIS

**Tri Marlina dan Nusarini**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

*e-mail: trimarlina11@yahoo.com*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan adjektiva dari segi bentuk, (2) Mendeskripsikan adjektiva dari segi perilaku semantik, (3) Mendeskripsikan adjektiva dari segi perilaku sintaksis. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa kalimat yang mengandung adjektiva. Sumber data diperoleh dari Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat*, Surat kabar *Sindo*, Tabloid *Cempaka* dan *Nyata*, serta *Buku Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan analisis data yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung, teknik lesap, dan teknik sisip. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Adjektiva dari segi bentuk terdiri dari (1) adjektiva dasar monomorfemis dan (2) adjektiva turunan polimorfemis. Dari segi perilaku semantiknya terdiri dari adjektiva bertaraf dan adjektiva tak bertaraf. Adjektiva bertaraf terdiri dari (a) adjektiva pemeris sifat, (b) adjektiva ukuran, (c) adjektiva warna, (d) adjektiva waktu, (e) adjektiva jarak, (f) adjektiva sikap batin, (g) adjektiva cerapan. Adjektiva tak bertaraf kehadirannya di dalam golongan itu tidak dapat bertaraf-taraf. Sesuatu ada di dalam atau di luarnya. Dari segi perilaku sintaksis adjektiva dalam bahasa Indonesia terdiri dari (a) adjektiva berfungsi atributif, (b) adjektiva berfungsi predikatif, dan (c) adjektiva berfungsi adverbial atau keterangan.

**Kata kunci:** bentuk adjektiva, semantik adjektiva, sintaksis adjektiva

## INDONESIAN ADJECTIVE: REVIEW FORM, SEMANTICS PROPERTIES, AND SYNTAX BEHAVIOR

### ABSTRACT

*This research aims to (1) describe the adjective in terms of shape, (2) Describe the properties in terms of semantic adjectives, (3) Describe the behavior in terms of syntactic adjectives. This study included a qualitative descriptive study. Data used in the form of a sentence containing an adjective. Sources of data obtained from the Sovereignty of the People's Newspaper, newspaper Sindo, Tabloid Cempaka and Real, as well as Indonesian Books for junior class VII. Data collection method used is a method refer to freely refer techniques and techniques involved capably record. Data analysis method used in this study is agih methods and data analysis techniques used are the direct elements, techniques vanished, and*

*inline techniques. Results of this study are as follows. Adjective in terms of form consists of (1) basic adjectives monomorfemis and (2) the derivative adjective polimorfemis. In terms of its semantic behavior consists of adjectives standard and non-standard adjective. Adjective class consisting of (a) adjective pemerhati nature, (b) adjective size, (c) the color adjective, (d) adjective time, (e) adjective distance, (f) adjective inner attitude, (g) adjective perception. No standard adjective presence in the group can not be class-level. Something is inside or outside. In terms of the behavior of syntactic adjectives in Indonesian consisting of (a) adjective attributive function, (b) serves predicative adjectives, and (c) work adverbial adjective. or description.*

**Keywords:** *adjective form, semantic of adjective, syntax of adjective.*

## PENDAHULUAN

Ragam bahasa menurut sarannya lazim dibagi atas ragam lisan atau ujaran dan ragam tulisan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perbedaan antara ragam lisan dan ragam tulisan. *Pertama*, berhubungan dengan suasana peristiwanya. *Kedua*, sarana tulisan, penutur dan lawan tutur tidak hadir dalam ruang yang sama. Dengan demikian, bahasa tulis membutuhkan kejelasan dan tidak dapat disertai oleh gerak isyarat (pandangan, atau anggukan) sebagai tanda penegasan.

Kalimat dalam ragam tulisan harus lebih cermat sifatnya. Tiap kalimat yang digunakan terdiri atas kata-kata yang tersusun dengan rapi sehingga dapat dimengerti oleh lawan tutur. Tiap kata dalam kalimat mempunyai tiga klasifikasi, yaitu berdasarkan (1) kategori sintaksis, (2) fungsi sintaksis, dan (3) peran semantisnya (Alwi, 2003: 35).

Berdasarkan kategori sintaksis atau sering juga disebut kategori atau kelas kata, kata digolongkan menjadi empat kategori, yaitu (1) verba atau kata kerja, (2) nomina atau kata benda, (3) adjektiva atau kata sifat, dan (4) adverbial atau kata keterangan. Di samping itu, ada satu kelompok lain yang dinamakan kata tugas yang terdiri atas beberapa subkelompok yang lebih kecil, misalnya preposisi atau kata depan, konjungtor atau kata sambung, dan partikel.

Chaer (2008) mengatakan kelas kata diklasifikasikan menjadi dua, yakni kelas kata terbuka (nomina, verba, adjektiva) dan

kelas kata tertutup (adverbial, pronomina, numeralia, preposisi, konjungsi, artikulus, interjeksi, dan partikel). Semua kelas kata tersebut tidak diteliti. Kelas kata yang diteliti adalah kelas kata adjektiva. Menurut Alwi (2003), adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Adjektiva terdiri dari pertarafan adjektiva, dari segi bentuk, dari segi perilaku semantik, dan dari segi perilaku sintaksis.

Dalam adjektiva bahasa Indonesia, dapat dipelajari pertarafan adjektiva, adjektiva dari segi bentuk, adjektiva dari segi perilaku semantik, dan adjektiva dari segi perilaku sintaksisnya. Pertarafan adjektiva atau adjektiva bertaraf dapat menunjukkan berbagai tingkat kualitas atau intensitas dan berbagai tingkat bandingan. Dari segi bentuk adjektiva terdiri atas (a) adjektiva dasar yang selalu monomorfemis, (b) adjektiva turunan yang selalu polimorfemis. Dari segi semantik kelas adjektiva terdiri dari dua tipe pokok, yaitu adjektiva bertaraf yang mengungkapkan suatu kualitas dan adjektiva takbertaraf yang mengungkapkan keanggotaan dalam suatu golongan. Adjektiva dari segi perilaku sintaksisnya terdiri dari tiga, yakni fungsi atributif, fungsi predikatif, dan fungsi adverbial atau keterangan (Alwi, 2003).

Penggunaan adjektiva banyak ditemukan di berbagai tulisan baik di media cetak maupun media elektronik dengan berbagai macam bentuk dan makna. Sejauh ini, penelitian mengenai kata adjektiva masih dirasa kurang.

Hal ini menarik untuk dikaji terutama segi bentuk, segi perilaku semantik, maupun segi perilaku sintaksisnya.

## METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kualitatif. Djajasudarman (dalam Windika, 2012:41) mengatakan metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi, atau membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Data yang digunakan berupa kalimat yang mengandung adjektiva. Sumber data diperoleh dari Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat*, Surat kabar *Sindo*, Tabloid *Cempaka* dan *Nyata*, serta *Buku Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik penjaringan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Dalam teknik ini, peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya (Sudaryanto dalam Kesuma, 2007:44). Teknik catat Teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data (Kesuma, 2007:45). Kegiatan mencatat dilakukan guna menjaring data dari sumber tertulis dapat dicatat langsung dalam kartu data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan analisis data yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung, teknik lesap, dan teknik sisip. Teknik bagi unsur langsung menurut Sudaryanto (dalam Muhammad, 2014:247) merupakan teknik analisis data dengan membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau konstituen. Teknik lesap adalah teknik

analisis data dengan cara melesapkan satuan kebahasaan yang dianalisis. Alat penentunya adalah satuan kebahasaan yang dilesapkan menurut Sudaryanto (dalam Mastoyo, 2007: 57). Teknik sisip merupakan teknik yang juga digunakan untuk menyediakan data, hanya saja penyediaan data dengan teknik ini lebih ditujukan untuk menyediakan data bagi analisis kadar keeratan hubungan antarunsur yang menjadi objek sasaran penelitian (Mahsun, 2012:100).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Adjektiva dari Segi Bentuk

Berikut merupakan adjektiva dari segi bentuk, yaitu adjektiva dasar (monomorfemis), adjektiva turunan (polimorfemis).

#### Adjektiva Dasar (monomorfemis)

Berikut merupakan bentuk adjektiva dasar berupa kata bersih

- (1) Karena itu pencalonan BG harus ditarik dan presiden mengusulkan calon Kapolri yang bersih.(KR, 27/01/2015)

Hal ini dapat dibuktikan dengan disisipkan kata 'sangat' sebagai berikut.

- (1a) Karena itu pencalonan BG harus ditarik dan presiden mengusulkan calon Kapolri yang sangat bersih.

#### Adjektiva Turunan (polimorfemis)

##### Penambahan Afiks

Adjektiva turunan yang mengalami proses penambahan afiks terdiri dari penambahan prefiks se-, sprefiks ter-, infiks -em, sufiks -wi dan -i, serta sufiks -if dan -al.

##### Adjektiva berprefiks se-

- (6) Untuk mendapat manfaat secara optimal, perlu mengonsumsinya secara teratur dan sesering mungkin. (N, V, 01-2015)

Kata sesering terbentuk dari kata dasar sering dan prefiks se-.

### Adjektiva berprefiks ter-

- (8) Banyak anak terlambat masuk sekolah dan tidak sedikit yang bolos karena mereka harus menempuh jarak cukup jauh. (KR, 27/01/2015)

Kata terlambat terbentuk dari kata dasar lambat dan prefiks ter-.

### Adjektiva berinfiks -em.

- (10) Pemandangan gemerlap lampu kota akan menghiasi hari spesial di hotel yang berlokasi di Jalan Palagan tentara pelajar ini. (KR, 11/02/2015)

Kata gemerlap terbentuk dari kata dasar gelap dan infiks -em.

### Adjektiva yang bersufiks -wi, dan -i

Adjektiva Bersufiks -wi,

- (12) Mereka percaya bahwa tidak akan menemukan kesenangan apa pun dalam kehidupan duniawi ini dan semua keceriaan akan hilang jika mereka memikirkan kematian. (N, V/01/2015)

Kata duniawi dibentuk dari kata dasar dunia dan sufiks wi-.

### Adjektiva Bersufiks -i

- (13) Bahkan di negara asalnya sudah dikategorikan sebagai jenis tanaman yang terancam punah, sebab permintaan serta penggunaannya sebagai obat alami kian meningkat dari waktu ke waktu. (KR, 11/02/2015)

Kata alami dibentuk dari kata dasar alam dan sufiks -i.

### Adjektiva Bersufiks -if

- (14) Secara normatif, Presiden Jokowi mengingatkan tidak ada intervensi terhadap proses hukum yang dijalankan KPK maupun Polri. (KR, 27/01/2015)

Kata normatif dibentuk dari kata dasar norma dan sufiks -if.

### Adjektiva Bersufiks -al

- (15) Penyusunan struktural dalam kepemimpinan harus lebih jelas, agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. (KR, 20/02/2015)

Kata struktural dibentuk dari kata dasar struktur dan sufiks -al.

### Adjektiva Bentuk Berulang

- (16) Perasaan saya saat itu benar-benar hancur. (N, V/01/2015)

Kata benar-benar dibentuk dari kata dasar benar. Terjadi perulangan penuh pada kata benar.

### Adjektiva Gabungan Sinonim atau Antonim

- (18) Di desa ini terasa sunyi senyap di malam hari, tanpa ada suara orang yang bercengkrama. (BI, 35/2007)

Kata sunyi senyap merupakan adjektiva gabungan sinonim karena memiliki persamaan makna.

### Adjektiva Majemuk

#### Gabungan Morfem Terikat dan Bebas

- (20) Setiap hari selalu terjadi tindak asusila yang dialami para wanita. (KR, 27/01/2015)

Kata asusila merupakan adjektiva majemuk gabungan morfem terikat dan bebas. Dibentuk dari morfem bebas susila dan morfem terikat -a.

#### Gabungan Morfem Bebas

- (22) Pertama kali bertemu, teh Rani begitu luar biasa. (N, V/01/2015)

Kata luar biasa merupakan adjektiva majemuk gabungan bebas. Dibentuk dari morfem bebas luar dan morfem bebas biasa.

## ADJEKTIVA DARI SEGI PERILAKU SEMANTIS

### Adjektiva Bertaraf

#### Adjektiva Pemerl Sifat

- (24) Akan tetapi, di belakangnya, dua orang berwajah seram terus mengikuti Tabib Aksay sambil memegang tombak tajam. (BI, 26/2007)

#### Adjektiva Ukuran

- (26) Memang, ada hutan kecil yang memisahkan dua kampung itu. (BI, 26/2007)

#### Adjektiva Warna

- (28) Bersama Ranjit yang menemaninya, Patih Rangka menghampiri kuda putih itu. (BI, 26/2007)

#### Adjektiva Waktu

- (30) Aku sudah memilikinya begitu lama. (BI, 36/2007)

#### Adjektiva Jarak

- (32) Aku selalu membaca buku dengan gratis di sebuah toko buku dekat rumahku. (BI, 26/2007)

#### Adjektiva Sikap Batin

- (34) Itu sebabnya, berita hilangnya Tabib Aksay dari rumahnya membuat seisi istana menjadi cemas. (BI, 25/2007)

#### Adjektiva Cerapan

- (36) Aku berteriak makin keras. (BI, 36/2007)

#### Adjektiva Tak Bertaraf

- (38) Pandangannya nanar. (N, V/01/2015)

## Adjektiva dari Segi Perilaku Sintaksisnya

Adjektiva dari segi perilaku sintaksis terdiri dari (1) fungsi atributif, (2) fungsi predikatif, dan (3) fungsi adverbial atau keterangan.

### Fungsi Atributif

- (40) Mobil itu persis berhenti di depan sebuah musala yang terletak persis di belakang rumah utama. (N, V/01/2015)

Adjektiva utama merupakan adjektiva yang berfungsi atributif. Kata adjektiva utama menjelaskan nomina rumah.

### Fungsi Predikatif

- (42) Seketika, Taufiq sebagai polisi jujur dan apa adanya pun mendadak terkenal. (N, V/01/2015)

Adjektiva jujur menduduki fungsi predikat dalam kalimat di atas yang menjelaskan subjek polisi.

### Fungsi Adverbial atau Keterangan

- (44) Si Bungsu bersuara sangat merdu. (BI, 50/2007)

Adjektiva merdu menduduki fungsi adverbial dalam kalimat di atas yang menjelaskan predikat bersuara.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab yang telah diuraikan sebelumnya, pada bab ini dapat diambil simpulan sebagai jawaban rumusan masalah. Simpulan tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, bentuk adjektiva dalam bahasa Indonesia. Dari segi bentuk adjektivanya, terdiri atas (1) adjektiva dasar (monomorfemis) dan (2) adjektiva turunan polimorfemis. Adjektiva turunan terdiri dari adjektiva berprefiks se- adjektiva berprefiks ter-, adjektiva berinfiks -em, adjektiva bersufiks -wi dan -i, adjektiva bersufiks -if dan -al, adjektiva bentuk berulang, adjektiva

gabungan sinonim atau antonim, dan adjektiva majemuk.

Kedua, perilaku semantik adjektiva dalam bahasa Indonesia. Dari segi perilaku semantiknya, terdiri dari adjektiva bertaraf dan adjektiva tak bertaraf. Adjektiva bertaraf terdiri atas (a) adjektiva pemeris sifat, (b) adjektiva ukuran, (c) adjektiva warna, (d) adjektiva waktu, (e) adjektiva jarak, (f) adjektiva sikap batin, (g) adjektiva cerapan. Adjektiva tak bertaraf kehadirannya di dalam golongan itu tidak dapat bertaraf-taraf. Sesuatu ada di dalam atau di luarnya. Adjektiva bertaraf dan adjektiva tak bertaraf kehadirannya di dalam golongan itu tidak dapat bertaraf-taraf.

Ketiga, perilaku sintaksis adjektiva dalam bahasa Indonesia. Dari segi perilaku sintaksis adjektiva dalam bahasa Indonesia terdiri dari (a) adjektiva berfungsi atributif, (b) adjektiva berfungsi predikatif, dan (c) adjektiva berfungsi adverbial atau keterangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia : Pendekatan Proses*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Alwi, Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Mahsun, M.S. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nurhadi, Dkk. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Tabloid *Cempaka*. (2015)
- Tabloid *Nyata*. (2015)
- Windika, Aridianastuti. 2012. Verba Majemuk Berafiks dalam Bahasa Indonesia. *Skripsi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*.